

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

DANA IZZA ROHIL
E20172195

Dosen Pembimbing :

Agung Parmono, S.E., M. Si
NIP. 197512162009121002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2022**

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

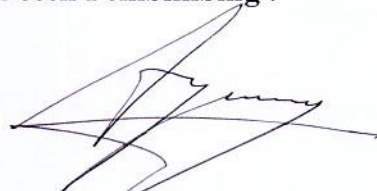
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

DANA IZZA ROHIL

E20172195

Dosen Pembimbing :



Agung Parmono, S.E., M. Si

NIP. 197512162009121002

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN WONGSORJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

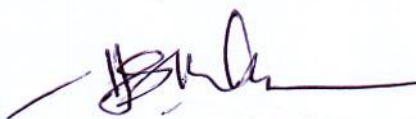
Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2022

Tim penguji :

Ketua

Sekretaris



Dr. Saihan, M. Pd. I
NIP. 197202172005011001



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, M. EI
2. Agung Parmono, M. Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khairul Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807200031001

MOTTO

سَيَّرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata dan Terjemah Inggris* (Bekasi:Cipta Bagus Sgara, 2012)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu :

1. Ayahanda Nur Hariri dan Ibunda Sri Mustofiah tercinta yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan do'a serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku. Terimakasih ayahanda dan ibunda.
2. Adik tersayang Rias Ubayyin Kamal yang menjadi motivasi dan semangat untuk sukses dan motivasi untuk selalu belajar lebih baik sehingga menjadi contoh yang baik buatnya.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan kesehatan, keselamatan dan kesuksesanku.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan ES4 khususnya Fahrina Amalia dan Fara Irdantya Khoirunnisa yang telah melewati berbagai keadaan dalam menuntut ilmu dan yang telah menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul kiyamah*.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Siti Masrohatin selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
5. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing penelitian Skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama di bangku kuliah.
7. Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan beberapa referensi jurnal untuk menyusun skripsi ini;
8. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan mereka semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan skripsi ini.

Jember, 05 Juli 2022
Penulis

Dana Izza Rohil

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dana Izza Rohil, Agung Parmono 2022; *Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorjo Kabupaten Banyuwangi.*

Pendapatan yang dihasilkan oleh petani dalam sektor pertanian memiliki banyak sekali faktor salah satunya yakni: luas lahan, modal, dan biaya. Dari ketiga faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Kecamatan Wongsorjo merupakan kecamatan penghasil bawang merah dalam jumlah besar, sehingga kecamatan ini mampu menyediakan kebutuhan bawang merah untuk daerah-daerah yang berada disekitarnya. Kecamatan ini disebut penghasil Bawang merah yang cukup banyak dikarenakan mayoritas petani di daerah ini menanam bawang merah.

Rumusan Masalah yaitu, 1) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani bawang merah, 2) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan petani bawang merah, 3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap pendapatan petani bawang merah, 4) apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, modal, dan biaya dengan pendapatan petani bawang merah.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, 1) Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara luas lahan dengan pendapatan petani bawang merah, 2) Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan petani bawang merah, 3) Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara biaya dengan pendapatan petani bawang merah, 4) Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara luas lahan, modal, dan biaya dengan pendapatan petani bawang merah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *simple random sampling* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan kuisioner. Adapun alat untuk menganalisa berupa uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini yaitu, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Luas Lahan, Modal, Biaya, Pendapatan

ABSTRACT

Dana Izza Rohil, Agung Parmono, 2022; *The Effect of Land Area, Capital, and Costs on the Income of Shallot Farmers in Wongsorjo District, Banyuwangi Regency.*

The income generated by farmers in the agricultural sector has many factors, one of which is: land area, capital, and costs. Of the three factors will greatly affect the income of farmers. Wongsorjo sub-district is a sub-district that produces large amounts of shallots, so that this sub-district is able to provide the needs of shallots for the surrounding areas. This sub-district is called a producer of shallots which is quite a lot because the majority of farmers in this area grow shallots.

The focus of this research is, 1) is there a significant effect between land area and onion farmers' income, 2) is there a significant effect between capital and onion farmers' income, 3) is there a significant effect between costs on onion farmers' income , 4) Is there a simultaneous significant effect between land area, capital, and costs with the income of shallot farmers.

The objectives of this study are, 1) To analyze the significant influence between land area and onion farmers' income, 2) To analyze the significant effect between capital and onion farmers' income, 3) To analyze the significant effect between costs and onion farmers' income. red, 4) To analyze the significant influence between land area, capital, and costs with the income of shallot farmers

This research uses a quantitative approach with the type of causal associative research. In determining the research subjects using simple random sampling and using data collection techniques through observation, and questionnaires.

The results of this study are, land area has no significant on the income of shallot farmers in Wongsorejo District, Banyuwangi Regency, capital has no significant effect on the income of shallot farmers in Wongsorejo District, Banyuwangi Regency, cost has a significant effect on income. onion farmers in Wongsorejo District, Banyuwangi Regency. Land area, capital, and costs have a significant effect on the income of shallot farmers in Wongsorejo District, Banyuwangi Regency.

Keywords: Land Area, Capital, Cost, Income

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEJUTUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
G. Asumsi penelitian	10
H. Hipotesis	11
I. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13

2. Populasi dan Sampel	14
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	15
4. Analisis Data	16
J. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	26
A. Penelitian terhadulu	26
B. Kajian teori	36
1. Luas lahan	36
2. Modal	38
3. Biaya.....	42
4. Pendapatan	45
BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Karakteristik responden	51
C. Hasil Penelitian	53
D. Pembahasan	64
BAB IV : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Angket Penelitian	
3. Data Hasil SPSS	

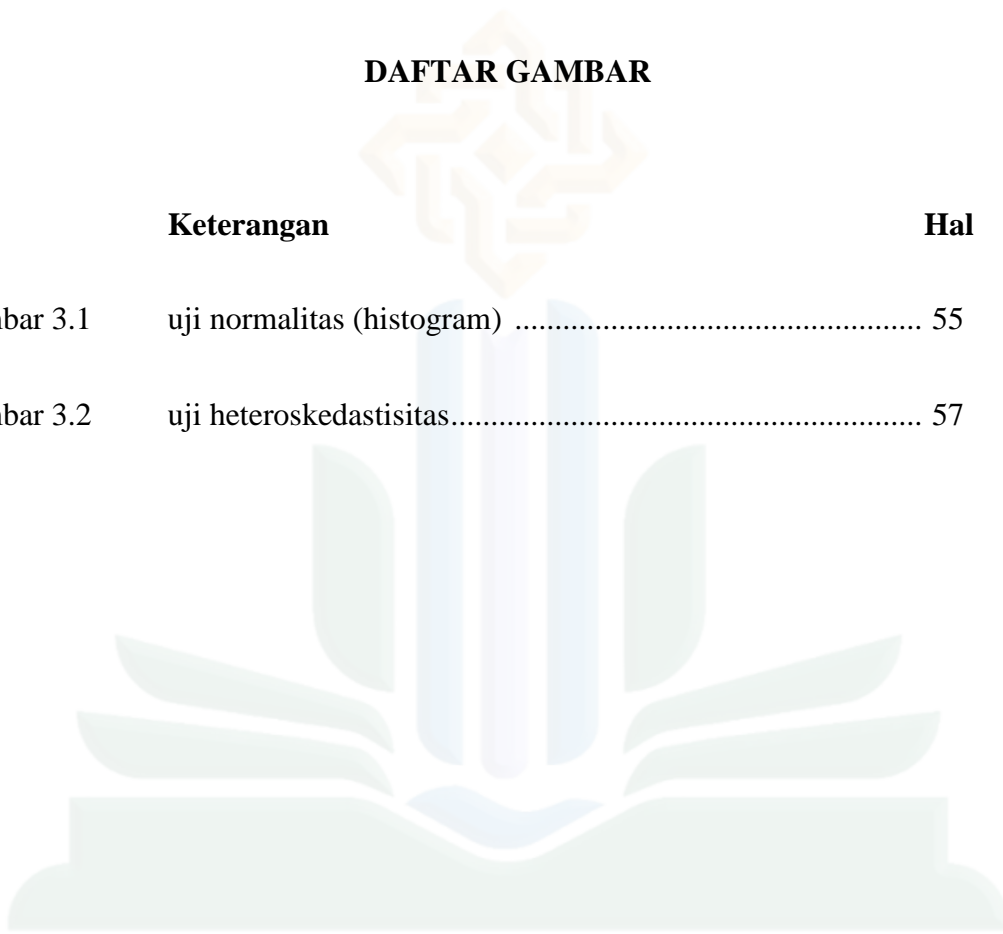
DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	penelitian terdahulu	31
Tabel 3.1	luas wilayah	50
Tabel 3.2	jenis kelamin responden	51
Tabel 3.3	umur responden	52
Tabel 3.4	tingkat pendidikan	53
Tabel 3.5	uji multikolonieritas	54
Tabel 3.6	uji linier berganda	58
Tabel 3.7	uji t (parsial)	60
Tabel 3.8	uji f (simultan).....	62
Tabel 3.9	koefisien determinan	63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 3.1	uji normalitas (histogram)	55
Gambar 3.2	uji heteroskedastisitas.....	57



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia memang kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Sejak dahulu pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Negara, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropik, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua bagian. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama bentuknya sebgaiian kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung².

Kegiatan pertanian telah ada sejak zaman Nabi Adam A.S menurut Imam Mawardi mata pencaharian paling baik adalah bertani karena lebih mendekatkan

²Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES,1989),6.

pada sifat tawakkal, dan memberi manfaat bagi makhluk lain. Dalam kaitan ini Rasulullah SAW, Bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَزْرَعُ زَرْعًا أَوْ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ ۖ

Artinya : “tiada seorang muslim yang menabur benih atau menanam tanam, lalu seekor burung, manusia atau sektor hewan ikut makan dari hasil tanamannya, melainkan akan dinilai sebagai sedekah baginya”. (HR Bukhari).

Sektor pertanian digunakan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian juga harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin.

Tanaman bawang merah merupakan salah satu rempah-rempah dari Indonesia yang sangat sering digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan makanan yang memiliki cita rasa yang enak. Tanaman ini juga cukup menjanjikan pendapatan bagi petani karena harga dari bawang merah sendiri tidak menentu dan dapat dikatakan salah satu rempah-rempah yang memiliki harga jual yang tinggi. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia khususnya Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bawang merah.

Banyuwangi mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kecuali masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Lokasi yang tergolong dataran tinggi sangat cocok untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Tak hanya bawang

merah Banyuwangi juga merupakan kabupaten yang termasuk hasil pertanian yang lainnya salah satunya yakni cabe dan masih banyak lagi. Banyuwangi memiliki luas lahan pertanian irigasi 1190,24 m^2 sedangkan untuk lahan pertanian yang nonirigasi sebanyak 48,42 m^2 .³

Kecamatan Wongsorejo yang terletak di Banyuwangi merupakan desa yang menghasilkan bawang merah yang banyak. Banyak sekali petani di kecamatan tersebut bercocok tanam bawang merah. Kecamatan Wongsorejo memiliki luas wilayah 462,58 km yang terbagi menjadi 12 Desa menurut data yang diperoleh dari PPL (Penyuluh Petani Lapangan) penduduk yang bekerja sebagai petani bawang merah mencapai 70% sehingga kecamatan ini dapat menyediakan kebutuhan bawang merah untuk daerah sekitarnya dengan sangat baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan kebutuhan rempah-rempah.

Luas lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dibandingkan dengan faktor yang lain. Skala penghasilan dari pertanian juga ditentukan oleh luasnya lahan yang akan digunakan dalam proses produksi. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala pendapatan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.

Secara teoritis modal usaha merupakan bentuk yang sama dan mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan yang dihasilkan. Ketika

³Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2020,4 November 2020)

modal yang dikeluarkan berjumlah besar maka hasil yang akan didapatkan kemungkinan juga akan mendapatkan hasil yang besar pula.

Selain faktor luas lahan dan modal, biaya produksi juga merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami ketidak seimbangan dalam usaha taninya. Pada hakekatnya petani dalam menjual hasil produksinya harus mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian.

Kecamatan Wongsorejo merupakan Kecamatan yang daerahnya terdapat pada bibir pantai. Hal ini yang menjadi salah satu kekhawatiran para petani bawang. Adapun tempat yang terdapat di bibir pantai akan membuat gelombang ombak naik hingga di area persawahan masyarakat dan akan menyebabkan bibit bawang merah yang mereka tanam menghilang sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Luas lahan yang sempit, modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, dan juga biaya yang tinggi seringkali menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh para petani. Kondisi ini tentunya sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Ketika hasil pertanian dan harga jual yang tinggi maka tingkat pendapatan petani juga tinggi.

Modal yang dikeluarkan oleh para petani bawang merah di daerah ini sangat bervariasi dan juga dengan berbagai macam cara. Di daerah Wongsorejo sebagian petani bawang masih menggunakan cara lama untuk menghadapi

hama yang dapat merusak tanaman bawang merah. Dengan modal yang relatif lebih sedikit para petani yang memakai cara lama lebih memilih untuk mengeluarkan modal dengan membayar tenaga kerja manusia. Sedangkan, sebagian petani bawang merah yang sudah memiliki ilmu pertanian kerap mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli obat sehingga dapat mengatasi penyakit hama pada tanaman. Kedua cara yang dilakukan memiliki perbedaan modal yang cukup tinggi. Dengan kedua cara yang berbeda dan juga modal yang dikeluarkan berbeda akan menghasilkan hasil yang sama hanya saja cara petani dalam penanggulangan hama yang berbeda.

Dalam penanaman bawang merah ini biaya yang dikeluarkan oleh para petani tidak sedikit. Dalam masa penanaman bawang merah biaya yang dikeluarkan oleh petani akan sangat mempengaruhi semakin banyak biaya yang petani keluarkan untuk pembelian obat-obatan maka bawang merah yang dihasilkan akan berbeda.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN WONGSORJO KABUPATEN BANYUWANGI”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah ?
2. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah ?
3. Apakah biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah ?
4. Apakah luas lahan, modal, dan biaya secara simultan terhadap pendapatan petani bawang merah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan masalah sebelumnya⁴, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara luas lahan dengan pendapatan petani bawang merah
2. Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan petani bawang merah

⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 45

3. Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara biaya dengan pendapatan petani bawang merah
4. Untuk menganalisa pengaruh yang signifikan antara luas lahan, modal, dan biaya secara simultan terhadap pendapatan petani bawang merah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat.

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman bahwasanya pengaruh yang dapat di rasakan oleh perekonomian di Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai ilmu tentang perekonomian yang terjadi di Indonesia.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang perekonomian Indonesia, khususnya mengenai pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

d. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian khususnya pada kajian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a) Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani bawang merah (Y).

b) Variabel Bebas (Independen Variabel)

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah luas lahan (x1), modal (x2), dan biaya(x3).

2. Indikator Variabel

Berikut indikator-indikator dari variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Luas lahan
 - 1) Kepemilikan
 - 2) Media produksi
- b) Modal
 - 1) Pengeluaran
 - 2) Tunai ataupun non tunai
- c) Biaya
 - 1) Jumlah biaya
 - 2) pengeluaran
- d) Pendapatan petani
 - 1) Jumlah pendapatan

F. Definisi Operasional

1. Luas lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.

2. Modal

Modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk hasil yang akan diperoleh.

3. Biaya produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

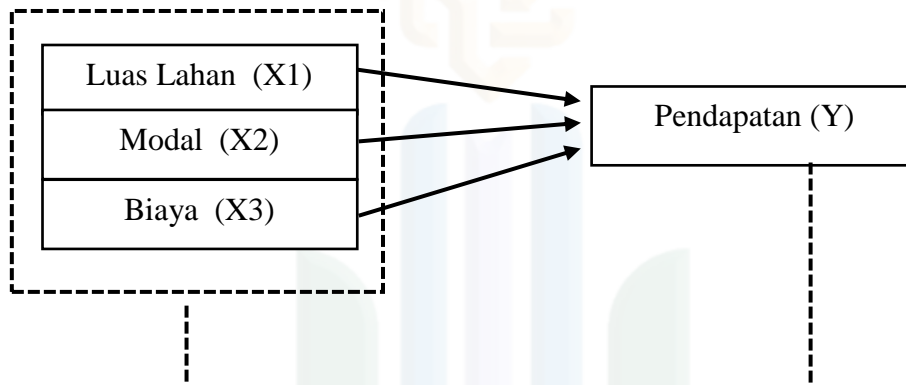
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat disebut pula sebagai anggapan dasar ataupun postulat, yakni sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas saat sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.⁵ Jadi asumsi penelitian ini ialah:

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,39.

Kabupaten Banyuwangi. Sehingga model pada penelitian ini terdiri dari empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).



Keterangan:

-----> : Pengaruh secara parsial variabel x terhadap variabel y

----- : Pengaruh secara simultan variabel x terhadap variabel y

H. Hipotesis

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.⁶

Dalam bidang pertanian lahan merupakan faktor yang sangat penting. Luas lahan juga dapat memberikan pengaruh dengan pendapatan dari hasil pertanian tersebut. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁶Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 15.

H1: luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani bawang merah

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada pada perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjelaskan operasi usahanya.⁷

Modal yang dikeluarkan oleh petani akan menjadi tola ukur pendapatan yang di dapatkan. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah

3. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.⁸

Biaya produksi dalam hal ini adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik berupa uang tunai maupun barang yang digunakan dalam produksi. Biaya yang di keluarkan akan sangat

⁷Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 227.

⁸Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 121.

berpengaruh terhadap hasil produk yang diproduksi. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: biaya produksi berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bawang merah

4. Pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan bawang merah

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam pelaksanaan produksinya. Salah satunya yakni luas lahan, modal, dan biaya produksi. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: luas lahan, modal, dan biaya produksi berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian yang akan menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan alat statistik atau menggunakan cara lain. Penelitian kuantitatif sendiri memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.⁹

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2020). 39.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hhubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).¹⁰

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam hal ini, populasi diambil dari Kabupaten Banyuwangi di Kecamatan Wongsorejo.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Gay, Mills dan Airasian untuk penelitian metode deskriptif, minimal besar sampel adalah 10%-20% dari jumlah populasi. Jumlah populasi yang ada di Kecamatan Wongsorejo adalah 72 orang 10% - 20% dari 72 yakni 8 – 16 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 32 orang petani untuk meminimalisir kesalahan pada saat menganalisis data.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

¹² J. Sarwono, *Teori dan latihan menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), 133.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *simple random sampling* atau secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹³

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observasi dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observe*.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini penelitian datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Metode Angket (kuisisioner)

Metode angket atau kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden

¹³ Ibid., 133.

(orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.¹⁴

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh *responden/sampling*. Bentuk angketnya adalah angket kuantitatif murni dimana soalnya akan mendapatkan jawaban berupa nominal.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan biaya. Pada pelaksanaan penelitian masyarakat memberikan jawaban sesuai dengan nominal berupa rupiah.

4. Analisis Data

Berikut ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Serta data yang berupa angka atau bilangan. Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan program SPSS. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 58.

b. Alat Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas maka dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* > 0,01 dan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *Tolerance* < 0,01 dan nilai $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas.¹⁵

b. Uji normalitas

¹⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018), 21.

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendekati apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.¹⁶

Grafik tersebut menggunakan Histogram, yaitu jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan variabel tidak berdistribusi normal.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized*

¹⁶ Ibid., 22.

sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Standardized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah Heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sebaliknya jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Scatterplot dapat diamati di mana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal¹⁷.

2. Analisis regresi berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan bantuan SPSS. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan petani

A = Konstanta

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 160.

B1 = Koefisien luas lahan

B2 = Koefisien modal

B3 = koefisien biaya

X1 = luas lahan

X2 = modal

X3 = biaya

e = kesalahan regresi (error)

a. Uji Hipotesis

A. Uji t (parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat¹⁸. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya dalam notasi H_0 adalah variabel luas lahan tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan bawang merah.

¹⁸ Priyatnio, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*, 121.

$H_1: \beta_1 = 0$, artinya dalam notasi H_1 adalah variabel luas lahan terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya dalam notasi H_0 adalah variabel modal tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah

$H_2: \beta_2 = 0$, artinya dalam notasi H_2 adalah variabel modal terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$, artinya dalam notasi H_0 adalah variabel biaya tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

$H_3: \beta_3 = 0$, artinya dalam notasi H_3 adalah variabel biaya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

2. Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Rumus t hitung

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = nilai yang dihipotesiskan

r = nilai koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel

4. Keputusan

Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Kesimpulan

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

B. Uji F (simultan)

Analisis uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y)¹⁹.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

¹⁹ Priyatnio, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*, 122.

$H_3 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ berarti secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel independen luas lahan, modal, dan biaya terhadap variabel dependen pendapatan petani bawang merah.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen luas lahan, modal, dan biaya terhadap variabel dependen pendapatan petani bawang merah.

2. Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Rumus F hitung

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{k} \div (1 - R^2) \div n - k - 1$$

Keterangan :

R= koefisien regresi

N= banyaknya sampel

k= jumlah variabel independen

4. Keputusan

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

C. Uji koefisien determinan

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.²⁰ Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi :

$$0 < R^2 < 1$$

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 95.

- b) Nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari 4 bab yang akan membahas permasalahan dari gambaran penelitian yang telah dipaparkan. Masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan pada bab ini berisi tentang pendahuluan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Kepustakaan. pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini, dan kajian teori yang membahas teori-teori tentang luas lahan, modal, biaya, dan pendapatan.

Bab III Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini hasil penelitian yaitu berupa gambaran luas lahan, modal, biaya, dan pendapatan. Hal ini meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya dan lembaga terkait dengan permasalahan yang diteliti.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Akbar Nurseta Priyandika, 2015. “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedangang Kaki Lima Konveksi”

Hasil dari penelitian ini adalah lama usaha, modal, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pedangang kaki lima. Sedangkan, jarak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pedangan kaki lima. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x yakni jarak, lama usaha, dan jam kerja.²¹

2. Juniati, 2016. “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim”.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel x (modal, luas lahan, dan tenaga kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (peningkatan pendapatan). Sedangkan, variabel x yang lain (harga jual) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (peningkatan pendapatan). Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Sedangkan pebedaannya pada variabel x yakni harga jual dan tenaga kerja.²²

²¹Akbar Nurseta Priyandika, “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedangan Kaki Lima” (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2015)

²²Juniati, “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim” (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2016)

3. NI Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, 2017. “Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.

Hasil dari penelitian ini adalah modal berpengaruh sebesar 0,474 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh sebesar 0,148 terhadap produksi kerajinan. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi kerajinan Dulang. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela kabupaten Gianyar. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Sedangkan perbedaannya pada variabel x produksi.²³

4. Novita Sari, 2018. “Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”.

Hasil dari penelitian ini adalah harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($1,02 < 1,985$). Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($4,044 > 1,985$). Biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dibuktikan dengan

²³Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, “Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar” (Jurnal UNUD Bali, 2017)

besarnya nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($2,807 > 1,985$). Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Sedangkan perbedaannya adalah variabel x yaitu harga.²⁴

5. Arininoer Maliha, 2018. “Pengaruh modal, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam”.

Hasil dari penelitian ini adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Modal merupakan bentuk kekayaan yang berupa uang dan barang yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan untuk membangun suatu usaha baik berupa uang maupun tidak berupa uang. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji F sebesar 92,95 % dan sisanya dipengaruhi oleh hal yang lain. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x bahan baku.²⁵

6. Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, 2018. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”.

Hasil dari penelitian ini adalah tenaga kerja bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tenaga kerja dan bahan baku digunakan dalam jumlah yang besar maka besar pula pendapatan yang dihasilkan. Begitupula sebaliknya jika tenaga kerja dan bahan baku

²⁴Novita sari, “Pengaruh harga , Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten banyuasin” (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

²⁵Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Prespektif Ekonomi Islam” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018)

digunakan dalam jumlah sedikit maka sedikit pula hasil dan pendapatan yang dihasilkan. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x tenaga kerja dan bahan baku.²⁶

7. Faristin Firdausiyah, 2018. “Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedangan Wisata Menara Kudus.

Hasil dari penelitian ini adalah modal usaha dan lama usaha terasuk faktor-faktor yang mempengaruhi bear kecilnya pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($66,042 > 3,1$), dengan nilai signifikansi lebih kecil daro 0,05. Kedua variabel independen (modal usaha dan lama usaha) tersebut berpengaruh sebesar 70,7% terhadap variabel dependen (pendapatan) pedangan wisata Menara Kudus. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x yaitu lama usaha.²⁷

8. Suri Rahmawati, 2019. “Pengaruh Modal, Kerja , Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia cabang Belawan Medan.

Hasil dari penelitian ini adalah modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PT.Pelabuhan Indonesia. hal ini dibutuhkan dengan tingkat signifikasi

²⁶Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi” (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2018)

²⁷Faristin Firdausiyah, “ Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

$0,000 < 0,05$, imana $H_0 = 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x yaitu tenaga kerja.²⁸

9. Meilinda Khusniatus Sa'adah, 2020. "Pengaruh Modal, Kerja, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem di Kabupaten Madiun.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dari pengujian regresi variabel modal kerja bertanda positif sedangkan tenaga kerja dan jam kerja bertanda negatif. Untuk nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,996 artinya kontribusi variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 99,6% sedangkan lebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x yaitu jam kerja.²⁹

10. An-nisa Rizqika Fajrin, 2021. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pagerajin Kecamatan Ilongok Kabupaten Banyumas.

²⁸Suri Ramhawati, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan" (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019)

²⁹Meilinda Khusniatus Sa'dah, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem di Kabupaten Madiun" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh modal (X1), lama usaha (X2), dan kredit (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan pelaku UMKM desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $24,905 > F$ tabel $2,324$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil uji koefisien determinan (R^2) sebesar $0,474$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel modal, lama usaha, dan kredit terhadap variabel pendapatan adalah sebesar $47,4\%$. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel pendapatan. Perbedaannya pada variabel x yaitu lama usaha dan pemberian kredit.³⁰

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Novita Sari	harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,02 < 1,985$). Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,044 > 1,985$). Dan biaya	perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah variabel x yaitu modal.

³⁰An-nisa Rizqika Fajrin, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pagerajin Kecamatan ilongok Kabupaten Banyumas", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

		produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($2,807 > 1,985$).	
2	Akbar Nurseta Priyandika	lama usaha, modal, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pedangang kaki lima. Sedangkan, jarak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pedangan kaki lima.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel x yang lain. Peneliti ini menggunakan variabel x yakni : jarak, lama usaha. Dan jam kerja
3	Juniati	variabel x (modal, luas lahan, dan tenaga kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (peningkatan pendapatan). Sedangkan, variabel x yang lain (harga jual) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (peningkatan pendapatan).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel x (harga jual, tenaga kerja) dan variabel y. peneliti ini membahas tentang peningkatan pendapatan
4	Arininoer Maliha	modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Modal merupakan bentuk kekayaan yang berupa yang dan barang yang	perbedaan penelitian ini adalah variabel tenaga kerja, bahan baku dan juga variabel pendapatan lebih membahas

		dimiliki seseorang yang dapat digunakan untuk membangun suatu usaha baik berupa uang maupun tidak berupa uang. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji F sebesar 92,95 % dan sisanya dipengaruhi oleh hal yang lain	tentang tingkat pendapatan
5	Meilinda Khusniatus Sa'adah	variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Dari pengujian regresi variabel modal kerja bertanda positif sedangkan tenaga kerja dan jam kerja bertanda negatif. Untuk nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,996 artinya kontribusi variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar 99,6% sedangkan lebihnya dipengaruhi oleh variabel lain	perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diambil yakni : kerja, tenaga kerja, dan jam kerja
6	An-Nisa Rizqika Fajrin	terdapat pengaruh modal (X1), lama usaha (X2), dan kredit (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan pelaku UMKM desa	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel lama usaha, dan pemberian

		<p>Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 24,905 > F_{tabel} 2,324$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil uji koefisien determinan (R^2) sebesar 0,474 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel modal, lama usaha, dan kredit terhadap variabel pendapatan adalah sebesar 47,4%</p>	<p>kredit</p>
7	Suri Rahmawati	<p>adalah modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PT.Pelabuhan Indonesia. hal ini dibutuhkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, imana $H_0 = 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penilitan ini membahas terkait variabel tenaga kerja dan jam kerja</p>
8	Faristin Firdausiyah	<p>modal usaha dan lama usaha termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{tabel} (66,042 > 3,1)$,</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak di variabel yang dibahas dalam penelitian ini peneliti membahas terkait lama</p>

		dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel independen (modal usaha dan lama usaha) tersebut berpengaruh sebesar 70,7% terhadap variabel dependen (pendapatan) pedagang wisata Menara Kudus	usaha yang berpengaruh terhadap variabel y
9	Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya	modal berpengaruh sebesar 0,474 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh sebesar 0,148 terhadap produksi kerajinan. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi kerajinan Dulang. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela kabupaten Gianyar.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel x yang diteliti oleh peneliti yakni produk yang berpengaruh terhadap pendapatan
10	Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika	tenaga kerja bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang lain terkait

		<p>sanggah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tenaga kerja dan bahan baku digunakan dalam jumlah yang besar maka besar pula pendapatn yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya jika tenaga kerja dan bahan baku digunakan dalam jumlah sedikit maka sedikit pula hasil dan pendapatan yang dihasilkan.</p>	<p>tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan</p>
--	--	---	--

Sumber Data : diolah

2. Kajian Teori

a. Luas lahan

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.³¹ Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya

³¹Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 15.

mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.³² Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian semakin tidak efisiensi lahan tersebut. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam sebuah perkebunan penggunaan masukan akan semakin efisiensi bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Sebaliknya, semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisiensi usaha tani yang dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien. Pada usaha tani yang memiliki lahan yang cukup luas, juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Hal ini terjadi pada usaha tani yang tidak dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah.³³

³²Ibid., 17.

³³Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 58.

Adapun hal yang mengakibatkan tidak efisiensinya luas lahan sebagai berikut :³⁴

- b. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- c. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu sendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- d. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

b. Modal

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada pada perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjelaskan operasi usahanya.³⁵

Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih daripada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya, bibit,

³⁴Ibid., 59.

³⁵Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 227.

pupuk dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan usaha taninya. Menurut Soekarwati menjelaskan bahwa karena modal adalah barang atau uang yang sama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, yaitu dalam hal ini, hasil pertanian. Karena modal menghasilkan barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal. Penciptaan modal oleh petani dalam mengambil berbagai rupa tetapi semuanya selalu berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud produktif dan maksud yang konsumtif. Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan diri dalam konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi di kemudian hari.³⁶

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya.³⁷

- a. Berdasarkan sumbernya, modal di bagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal konkret dan modal abstrak.
- c. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal individu dan modal masyarakat.

³⁶Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 74.

³⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007), 71.

- d. Berdasarkan sifatnya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal lancar.

Sementara itu, terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu :³⁸

- a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya jangka waktu lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin peralatan, kendaraan, serta invests lainnya.

- b. Model kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut:³⁹

- 1) Tujuan perusahaan

³⁸Ibid., 85.

³⁹Latip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan* (Yogyakarta: Teras, 2013), 52.

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekedar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

2) Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan.

3) Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.

4) Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh

karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

c. Biaya

1. Pengertian biaya

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlakukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.⁴⁰ Biaya produksi juga dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan

⁴⁰Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 121.

bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.⁴¹

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut.⁴²

- a. Biaya eksplisit dan biaya implisit
 - b. Biaya langsung dan biaya tidak langsung
 - c. Biaya variabel dan biaya tetap
 - d. Biaya *opportunity* dan biaya historis
 - e. *Opportunity cost* dan pasar
2. Biaya produksi jangka pendek

Jangka pendek adalah jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak sempat merubah atau tidak dapat menambah jumlah sumber yang dipakai dalam proses produksi. Konsep biaya berhubungan erat dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga dikenal ada biaya total, biaya rata-rata, biaya marjinal, biaya tetap total, dan biaya variabel total.

3. Biaya produksi jangka panjang

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata, dan biaya marginal.

⁴¹M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 215.

⁴²Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 215.

Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan biaya marginal.

Biaya total (jangka panjang) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel.⁴³

$$\mathbf{LTC = LVC}$$

Dimana : LTC = Biaya total jangka panjang

LVC = Biaya variabel jangka panjang

Biaya marginal adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel.

$$\mathbf{LMC = \frac{\partial LTC}{\partial Q}}$$

Dimana : LMC = biaya marginal jangka panjang

α LTC = perubahan biaya total jangka panjang

α Q = perubahan output

Biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output.

$$\mathbf{LAC = \frac{LTC}{\partial Q}}$$

Dimana: LAC = biaya rata-rata jangka panjang

⁴³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ke Empat* (Jakarta : Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), 135.

Q = jumlah output

d. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.⁴⁴ Pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani dirumuskan sebagai berikut :⁴⁵

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana : Pd : pendapatan usaha tani

TR : total penerimaan

TC : total biaya

⁴⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 35.

⁴⁵Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usahatani Agribisnis* (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), 56.

FC : biaya tetap

VC : biaya variabel

Y : produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py : harga output

2. Konsep pendapatan

Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut :

- a) Keahlian (*skill*)
- b) Mutu modal manusia (*human capital*)
- c) Kondisi kerja (*working conditions*)

2. Pendapatan dari asset produktif

3. Pendapatan dari pemerintah (*transfer Payment*)

3. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi ditentukan oleh Tarik menarik antara

penawaran dan permintaan. Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh :⁴⁶

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabunganya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

4. Struktur dalam pendapatan

Menurut Afrida BR, berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu :⁴⁷

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan dari pada kenyataan bahwa kemampuan atau sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan.

⁴⁶Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, 294.

⁴⁷Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 157.

c. Geografis

Perbedaan upah lainnya mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

e. Gender

Perbedaan disebabkan jenis kelamin, dimana seringkali ipah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataanya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa atau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Wongsorejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang berada di wilayah bagian utara. Tepatnya kurang lebih 27 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi ke arah utara jalur menuju ke Kabupaten Situbondo.

Dengan luas wilayah 7.354.03 Ha. Kecamatan Wongsorejo merupakan Kecamatan yang cukup luas wilayahnya di Kabupaten Banyuwangi. Dari luas tersebut yang masih berupa hutan adalah sebelah barat membentang dari desa Karangrejo Selatan sampai Karangrejo utara dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Luas wilayah

Wilayah	Luas
Pemukiman / bangunan	958.75 Ha
Tegal/kebun dan lading	1.102.69 Ha
Sawah	208.57 Ha
Hutan Negara	2.748.20 Ha
Perkebunan	414.11 Ha
Tambak	72.28 Ha
Curah/lahan kritis/ kuburam dll	1.914.42 Ha

Sumber : <http://www.wongsorjo.id>

Topografi Kecamatan Wongsorejo berupa dataran rendah yang sebagian berada pada bibir pantai. Sedangkan, ketinggian rata-rata dari permukaan air laut

±400 m dpi. Dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 23-33° C. curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 1127-1250 mm.⁴⁸

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun jenis kelamin responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel3.2

Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Precentage%
1	Laki-laki	24	75%
2	Perempuan	8	25%
Total		32	100%

Sumber : data diolah

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada table tentang jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 75% sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 atau sebesar 25%.

⁴⁸<http://www.wongsorejo.id>

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Adapun mengenai tingkat umur responden dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Umur responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	30 – 40	2	6.25 %
2	41 – 50	8	25 %
3	51 – 60	15	46,9 %
4	61 – 70	7	21,9 %
Total		32	100 %

Sumber : diolah

Tabel tentang umur responden menunjukkan bahwa umur responden yang berkisar antara 30 – 40 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,25 %, umur antara 41 – 50 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 25 %, umur antara 51 – 60 sebanyak 15 orang atau sebesar 46,9 %, dan umur antara 61 – 70 sebanyak 7 orang atau sebesar 21 %.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Adapun mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan

Sumber : diolah

H

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	4	12,5 %
2	SMP	13	40,6 %
3	SMA	15	46,9 %
Total		32	100 %

olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak berada pada pendidikan SMA sebanyak 15 orang atau sebesar 46,9 %, pendidikan SMP sebanyak 13 orang atau 40,6 %, pendidikan SD sebanyak 4 orang atau sebanyak 12,5 %.

3. Hasil penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas yaitu dengan adanya hubungan linier antar variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat tolerance dan VIF, jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang

dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas⁴⁹ :

Tabel 3.5
Uji multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.705	4.906		.551	.586		
	luas lahan	-.037	.085	-.067	-.436	.666	.586	1.705
	modal	.128	.105	.227	1.215	.235	.399	2.506
	biaya	.460	.158	.632	2.919	.007	.298	3.352

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Diolah

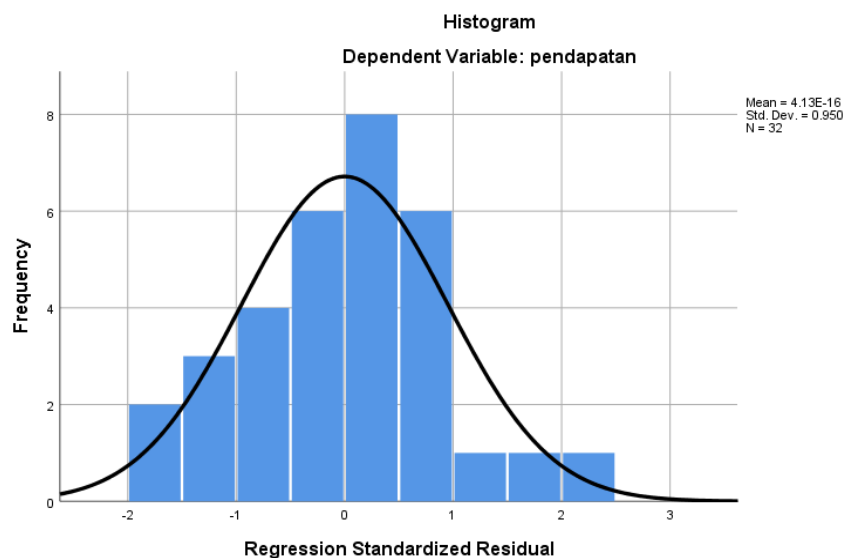
Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Luas Lahan sebesar (X1) 1.705 dan nilai *tolerance* sebesar 0,586. Variabel modal (X2) memiliki nilai VIF sebesar 2.506 dan nilai *tolerance* sebesar 0,339. Variabel biaya memiliki nilai VIF sebesar 3.352 dan nilai *tolerance* sebesar 0.298. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari dari asumsi multikolonieritas.

⁴⁹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011). 69.

2. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal.⁵⁰ Berikut tabel uji normalitas :

Gambar 3.1
Uji Normalitas
Histogram



⁵⁰Ibid., 70.

Dari hasil output histogram diatas terlihat baha kurva dependents dan *regression standardized* membentuk lonceng jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

a. Uji heteroskedastisitas

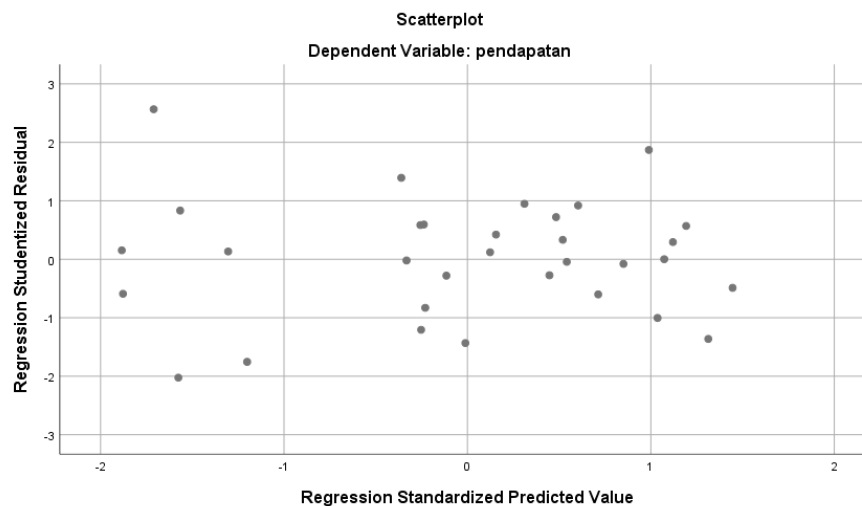
Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan heteroskedastisitas.⁵¹ Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengambil dengan mengamati *scatter plot*. Jika *scatter plot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatter plot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang di bentuk.

Uji heteroskrdastisitas menggunakan analisis grafik memiliki beberapa kelemahan. Selain dapat memberikan penilaian subyektif, metode ini juga sulit di interpretasikan jika jumlah pengamatannya sedikit.

⁵¹Ibid., 71.

Analisis output Scatterplot :

Gambar 3.2
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : data diolah

Bedasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwasanya plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Maka bedasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh

luas lahan, biaya dan modal terhadap pendapatan petani bawang merah. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.705	4.906		.551	.586
	luas lahan	-.037	.085	-.067	-.436	.666
	Modal	.128	.105	.227	1.215	.235
	Biaya	.460	.158	.632	2.919	.007

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi berganda adalah :

$$BM = 2.705 - 0,037 \text{ Luas Lahan} + 0,128 \text{ Modal} + 0,460 \text{ Biaya} + e$$

a. Konstanta(α) = 2.705

Nilai konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar 2.705 jika di lihat pada tabel *Unstandardized B* yang menunjukkan bahwa apabila variabel luas lahan, modal, dan biaya bernilai nol (sama dengan nol), maka pendapatan akan bernilai 2.705. Karena variabel luas lahan, modal, dan biaya bernilai nol yang tidak akan merubah nilai dari konstantan itu sendiri.

b. Koefisien luas lahan = -0,037

Nilai koefisien dari variabel luas lahan adalah -0,037 apabila dilihat dari tabel *Unstandardized B*. Jika luas lahan dinaikan satu satuan maka akan

terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar $2,705 - 0,037(1) = 2,668$. Nilai konstanta (α) dikurangi dengan nilai koefisien luas lahan dikarenakan nilai dari koefisien luas lahan bernilai negatif. Hal di atas diasumsikan apabila koefisien variabel modal dan biaya bernilai nol.

c. Koefisien modal = 0,128

Nilai koefisien dari variabel modal adalah 0,128 apabila dilihat pada tabel *Unstandardized B*. Jika modal dinaikkan satu satuan modal maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar $2,705 + 0,128 = 2,833$. Nilai konstanta (α) ditambahkan dengan nilai koefisien modal dikarenakan nilai koefisien modal bernilai positif. Hal di atas diasumsikan apabila koefisien variabel luas lahan dan biaya bernilai nol.

d. Koefisien biaya = 0,460

Nilai koefisien dari variabel biaya adalah 0,460 apabila dilihat pada tabel *Unstandardized B*. Jika modal dinaikkan satu satuan biaya maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar $2,705 + 0,460 = 3,165$. Nilai konstanta (α) ditambahkan dengan nilai koefisien biaya dikarenakan nilai koefisien biaya bernilai positif. Hal di atas diasumsikan apabila koefisien variabel luas lahan dan modal bernilai nol.

c. Uji hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan

menganggap variabel lain bersifat kostan. Jika probabilitas $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima, sehingga disimpulkan baha variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas $> 0,05$ atau t thitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan baha variabel indenpenden berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 3.7
Uji t (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.705	4.906		.551	.586
	luas lahan	-.037	.085	-.067	-.436	.666
	Modal	.128	.105	.227	1.215	.235
	Biaya	.460	.158	.632	2.919	.007

a. Dependent Variable: pendapatan

Analisis Uji t :

Bedasarkan data di atas, maka diperoleh :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel luas lahan adalah sebesar $-0,436$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $2,048$ dengan tingkat signifikan ($0,666 > 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,436 < 2,048 t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sehingga menyatakan bahwa variabel luas lahan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

2. Nilai t_{hitung} pada variabel modal adalah sebesar 1.215 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 dengan tingkat signifikan ($0,235 > 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} 1.215 < 2,048 t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sehingga menyatakan bahwa variabel modal (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).
 3. Nilai t_{hitung} pada variabel luas lahan adalah sebesar 2,919 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 dengan tingkat signifikan ($0,007 < 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} 2,919 > 2,048 t_{tabel}$, maka H_a diterima, sehingga menyatakan bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).
2. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel luas lahan (X_1), modal (X_2), dan biaya (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen. nilai F_{hitung} diperoleh dengan menggunakan alat bantu program SPSS seperti yang dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Uji F (Simultan)

.ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.449	3	128.150	14.526	.000 ^b
	Residual	247.020	28	8.822		
	Total	631.469	31			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), biaya, luas lahan, modal

Sumber : Data diolah

Dengan hipotesis :

H4 : luas lahan, modal, dan biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani bawang merah.

Bedasarkan hasil data di atas diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$, dengan $f_{hitung} 14.526 > 2,95 f_{tabel}$. Maka H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa luas lahan, modal, dan biaya pada penanaman bawang merah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah (Y). Maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan sugiono apabila signifikan $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

d. Uji koefisiensi determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.567	2.97021

a. Predictors: (Constant), biaya, luas lahan, modal
Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinan dari kebutuhan variabel memperoleh nilai *R square* sebesar 0,609, yang memiliki arti bahwa luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sebesar 60,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar luas lahan, modal, dan biaya dalam penanaman bawang merah. Maksudnya adalah variabel independen memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani bawang merah sebesar 60,9%, sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono, apabila pengujian *R Square* mendekati 1 maka menunjukkan pengaruh yang cukup kuat.

4. Pembahasan

Bedasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, dimana nilai sig $0,000 < 0,005$ dengan f_{hitung} $14,526 > 2,95 f_{tabel}$. Maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa luas lahan, modal, dan biaya (H_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Bedasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa luas lahan, modal, dan biaya secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun pengaruh dari luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah sebesar 60,9% sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti cuaca.

a. Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Bedasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama yaitu “luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan”, menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan luas lahan (X_1) adalah sebesar $0,666 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-0,436$, maka H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel luas lahan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal di atas di sebabkan dengan adanya gangguan dalam berproduksi. Kecamatan Wongsorejo merupakan salah satu daerah yang terdapat di bibir pantai hal ini menyebabkan ombak laut sering kali membanjiri area pertanian karena ombak yang sedang pasang. Sehingga tanaman bawang merah yang baru diproduksi akan menghilang terbawa arus ombak dan para petani di dapat menghasilkan pendapatan yang mereka inginkan.

Hal ini tidak relevan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juaniati yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim. Hasil dari penelitian Juniati menyebutkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi, Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.⁵²

b. Modal Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Bedasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua yaitu “modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan”, menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh positif akan tetapi nilai t hitung $<$ dari t tabel sehingga menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan modal

⁵²Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 15.

(X2) adalah sebesar $0,235 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,215, maka H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel modal (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal ini disebabkan karena petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo memiliki dua cara dalam bercocoktanam. Dua cara tersebut memiliki jumlah modal yang berbeda. Cara pertama yakni para petani membayar petani lainnya untuk melakukan pembasmian hama. Sedangkan cara petani kedua yakni membeli obat tambahn untuk melakukan pembasmian hama. Kedua cara tersebut memiliki jumlah modal yang berbeda akan tetapi hasil yan di dapatakan relatif sama hanya saja cara pembasmian hama yang membedakan.

Hal ini tidak relevan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar Nurseta Priyandika yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi. Hasil dari penelitian Akbar menyebutkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi, Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan diri dalam konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi di kemudian hari.⁵³

⁵³Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 74.

c. Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Bedasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis ketiga yaitu “biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan”, menyatakan bahwa biaya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan biaya (X3) adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 2,919, maka H_a diterima, menyatakan bahwa variabel biaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Sari tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Bahwasanya biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moehar Daniel menyatakan biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi juga dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.⁵⁴

⁵⁴M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 215.

d. Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Bedasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) yang dijelaskan oleh uji F, hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$. Pada tabel 3.8 uji F diperoleh $F_{hitung} 14,526 > 2,95 F_{tabel}$. Maka H_4 diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu luas lahan, modal, dan biaya secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Menurut hasil dalam pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai *R Square* diperoleh 0,609 atau 60,9%. Maksudnya adalah variabel independen memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani bawang merah sebesar 60,9%, sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono, apabila pengujian *R Square* mendekati 1 maka menunjukkan pengaruh yang cukup kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.
- b. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.
- c. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.
- d. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.

2. Saran

- a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat menambah jumlah variabel bebasnya.
- b. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dalam penelitian sebaiknya membandingkan serta menggabungkan hasil penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.
- c. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel luas lahan dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Maka, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Amalia, Euis dan Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Mikro Ekonomi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zahrariyah Aminatus. 2018. *Diklat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember:t.p
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fajrin, An-Nisa Rizqika. 2021. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Ilongok Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Firdausiyah, Faristin. 2018. *Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedangang Wisata Menara Kudu*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juniati. 2016. *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim*. UIN Alaudin Makasar
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Edisi ke Empat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Marsy Dwitasari, Ni Made dan Bagus Indrajaya, I Gusti. 2017. *Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*. Bali.
- Maliha, Arininoer. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Maliha, Arininoer. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

- Nayaka, Komang Widya dan Kartika, I Nengah. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Soekartawi, 1897. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Novita. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten banyuasin*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Priyandika, Akbar Nursenta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedangang Kaki Lima (Studi kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sa'adah, Meilinda Khusniatus. 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan industri Brem di Kabupaten Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmawati, Suri. 2019. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan pada PT Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan Medan*. UIN Sumatera Utara.
- Susilowati, Latif. 2013. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Teras.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sobri, Khaidir dan Abubakar, Rafesh. 2014. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edy. 2014. *SPSS+Amos (Statistical Data Analysis)*. Jakarta: InMedia.
- Wibowo, Eri dan Sugiyono. 2002. *Penelitian dan Aplikasinya deangan SPSS 10.0 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto, 1989. *Pengaruh Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

Rasyid Sudradjat, dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayudha

BR Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* Yogyakarta: ANDI



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dana Izza Rohil

NIM : E20172195

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN BIAYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN WONGSORJO KABUPATEN JEMBER”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Juni 2022

Yang menyatakan,



Dana Izza Rohil

E20172195

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	1. Luas Lahan 2. modal 3. biaya 4. pendapatan	1. Luas lahan 2. Modal 3. biaya 4. pendapatan	a. Kepemilikan b. Media produksi a. Rengeluaran b. Tunai non tunai a. Jumlah biaya b. Rengeluaran a. Jumlah pendapatan	1. Data angket	1. pendekatan penelitian Kuantitatif 2. populasi: petani di kecamatan Wongsorejo 3. sampel: petani bawang merah 4. teknik analisis data: a. uji asumsi klasik b. uji regresi linier berganda c. uji hipotesis	1. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah? 2. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah? 3. Apakah biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah? 4. Apakah luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Nama : Dana Izza Rohil
NIM : E20172195
Judul : Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.
Lokasi : Kabupaten Banyuwangi

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	14 Januari 2022	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian Kepada Pihak PPL Petani	
2	15 Januari 2022	Menyebar kuesioner ke 15 orang petani	
3	16 Januari 2022	Menyebar kuesioner 10 orang petani	
4	17 Januari 2022	Menyebar kuesioner 7 orang petani	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Tempat/tanggal/lahir :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

1. Berapa luas lahan yang digunakan untuk media penanaman bawang merah ?
2. Berapa modal yang dikeluarkan untuk penanaman bawang merah?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk penanaman bawang merah ?
4. Berapakah hasil dari pendapatan yang di dapatkan dalam penanaman bawang merah ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DATA HASIL SPSS

1. Data Mentah

no	X1 (luas lahan) (m ²)	X2 (modal) (Rp)	X3 (biaya) (Rp)	Y (pendapatan) (Rp)
1	5.000	12.750.000	6.510.000	36.000.000
2	2.500	6.450.000	3.200.000	18.010.000
3	10.000	25.350.000	12.150.000	72.000.000
4	10.000	25.400.000	12.200.000	72.000.000
5	10.000	25.350.000	12.150.000	72.000.000
6	5.000	12.750.000	6.500.000	36.000.000
7	5.000	12.800.000	6.510.000	36.000.000
8	5.000	12.750.000	6.515.000	36.000.000
9	5.000	12.753.000	6.500.000	36.000.000
10	5.000	12.755.000	6.510.000	36.000.000
11	2.500	6.500.000	3.210.000	18.000.000
12	2.500	6.450.000	3.200.000	18.000.000
13	10.000	25.350.000	12.150.000	72.000.000
14	10.000	25.400.000	12.150.000	72.000.000
15	10.000	25.300.000	12.150.000	72.000.000
16	2.500	6.450.000	3.200.000	18.000.000
17	2.500	6.455.000	3.220.000	18.000.000
18	2.500	6.500.000	3.200.000	18.000.000
19	5.000	12.750.000	6.500.000	36.000.000
20	5.000	12.760.000	6.510.000	36.000.000
21	2.500	6.460.000	3.200.000	18.000.000
22	2.500	6.450.000	3.150.000	18.000.000
23	2.500	6.450.000	3.150.000	18.000.000
24	5.000	12.750.000	6.510.000	36.000.000
25	2.500	6.465.000	3.150.000	18.000.000

26	2.500	6.450.000	3.150.000	18.000.000
27	5.000	12.760.000	6.510.000	26.000.000
28	2.500	6.457.000	3.150.000	26.000.000
29	2.500	6.460.000	3.150.000	18.000.000
30	5.000	12.750.000	6.500.000	36.000.000
31	2.500	6.450.000	3.150.000	18.000.000
32	2.500	6.460.000	3.100.000	18.000.000

2. Karakteristik Responden

a. Luas wilayah

Wilayah	Luas
Pemukiman / bangunan	958.75 Ha
Tegal/kebun dan lading	1.102.69 Ha
Sawah	208.57 Ha
Hutan Negara	2.748.20 Ha
Perkebunan	414.11 Ha
Tambak	72.28 Ha
Curah/lahan kritis/ kuburam dll	1.914.42 Ha

b. Jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Precentage%
1	Laki-laki	24	75%
2	Perempuan	8	25%
Total		32	100%

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	30 – 40	2	6,25 %
2	41 – 50	8	25 %
3	51 – 60	15	46,9 %
4	61 – 70	7	21,9 %
Total		32	100 %

c. U
m
u
r
R
es
ponden

d. Tingkat Pendidikan

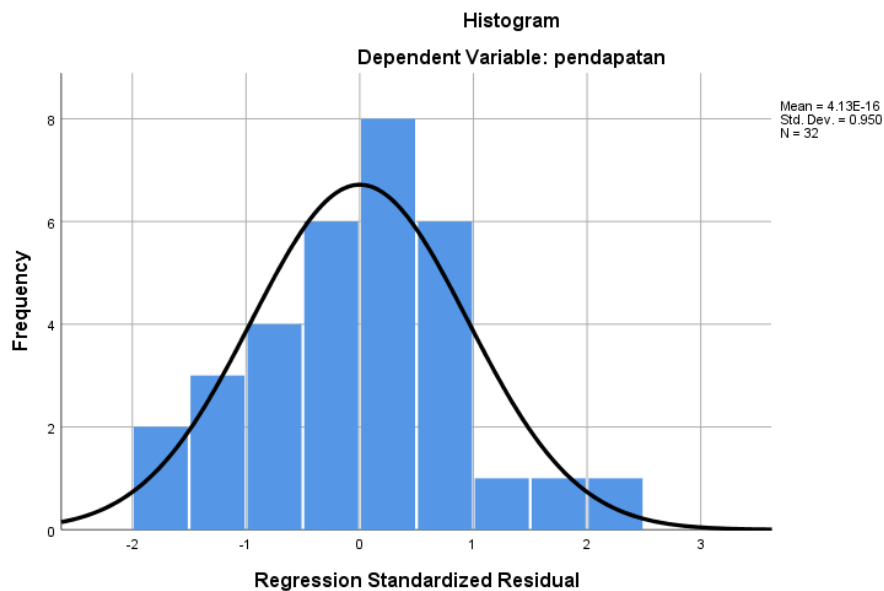
No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	4	12,5 %
2	SMP	13	40,6 %
3	SMA	15	46,9 %
Total		32	100 %

3. Uji Asumsi Klasik

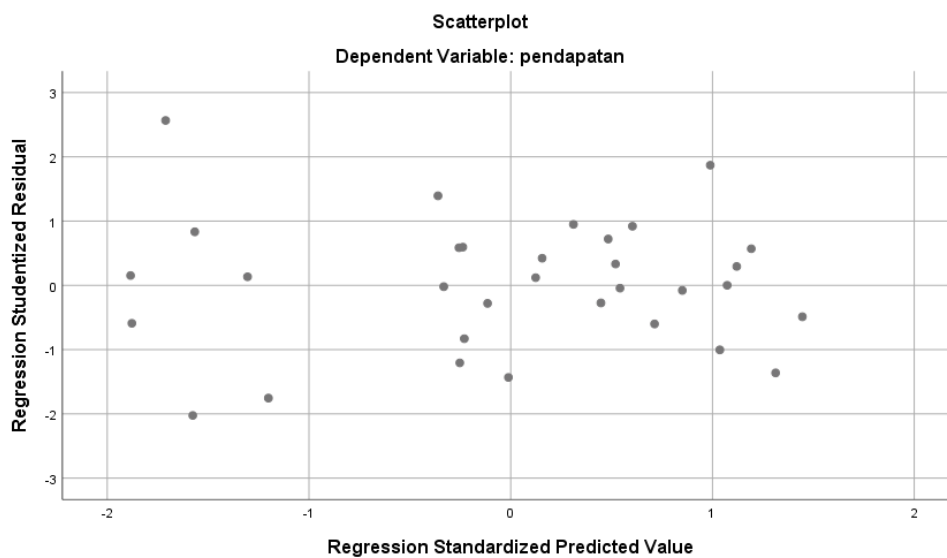
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas

Histogram



b. Uji Heteroskedastisitas





c. Uji Multikolonieritas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.705	4.906		.551	.586		
	luas lahan	-.037	.085	-.067	-.436	.666	.586	1.705
	modal	.128	.105	.227	1.215	.235	.399	2.506
	biaya	.460	.158	.632	2.919	.007	.298	3.352

a. Dependent Variable: pendapatan

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.705	4.906		.551	.586
	luas lahan	-.037	.085	-.067	-.436	.666
	modal	.128	.105	.227	1.215	.235
	biaya	.460	.158	.632	2.919	.007

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Uji F (Simultan)



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.449	3	128.150	14.526	.000 ^b
	Residual	247.020	28	8.822		
	Total	631.469	31			

5. Koefisien determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.567	2.97021

a. Predictors: (Constant), biaya, luas lahan, modal



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor	: B- /UIN.2077.a/PP.00.9/10/2021	12 Oktober 2021
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Judul	: Permohonan Ijin Penelitian	

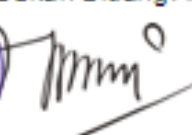
Yth. Kepada bapak Ahmad Nuril Falah
Kecamatan Wongsorejo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Dana Izza Rohil
NIM	: E20172195
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

.....
s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Abdul Rokhim

JEMBER

Dokumentasi





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN WONGSOREJO

Jl. Raya Wongsorejo No. 136 Email: kec_wongsorejo@banyuwangikab.go.id Kode pos: 68453

SURAT KETERANGAN

Nomor : 464 / 132 / 429.506.14 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DRS. AHMAD NURIL FALAH, M.SI
Jabatan : Camat Wongsorejo
Alamat : Kecamatan Wongsorejo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Dana Izza Rohil
NIM : E20172195
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi."

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 28 Juni 2022



DRS. AHMAD NURIL FALAH, M.SI
Pembina Tingkat I
NIP. 196911171991011001

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Dana Izza Rohil
NI : E20172195
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 28 April 1998
Agama : Islam Semboro Kec. Semboro
Kewarganegaraan : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Raudlatul Azhar 02 : 2003 - 2005
2. SDN Semboro 04 : 2005 - 2011
3. SMP Plus Darussholah : 2011 - 2014
4. SMAU BPPT Darussholah : 2014 - 2017